

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi sebagai salah satu badan usaha yang berlandaskan prinsip-prinsip gotong royong dan saling membantu telah memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama dalam memberdayakan anggotanya. Sebagai lembaga ekonomi yang mengutamakan kesejahteraan bersama, koperasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui berbagai manfaat yang diberikan, seperti pembagian hasil usaha (SHU), akses terhadap berbagai layanan ekonomi, serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, keberhasilan koperasi sangat bergantung pada tingkat partisipasi anggotanya.

Partisipasi anggota koperasi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai sejauh mana koperasi dapat menjalankan fungsi dan tujuannya. Partisipasi anggota adalah keterlibatan anggota di dalam organisasi koperasi, baik di dalam kedudukannya sebagai pemilik (*owner*) maupun sebagai pelanggan (*user*). Dalam kehidupan sehari-hari – hari banyak diungkapkan di dalam moto *dari, oleh* dan *untuk* anggota. Meskipun moto ini diucapkan oleh hampir semua orang, tetapi belum tentu makna dan latar belakangnya dipahami. Dengan menerjemahkan moto tersebut ke dalam identitas anggota sebagai pemilik dan pelanggan koperasi, maka dapat dijelaskan bahwa makna *dari* dan *oleh* anggota, berarti anggota adalah pemilik koperasi, sedangkan *untuk* anggota berarti kedudukan anggota sebagai

pelanggan koperasi.

Sebagai pemilik, anggota menentukan gerak dan arah organisasi koperasi. Karena itu rapat anggota merupakan kekuatan tertinggi dari koperasi. Setiap anggota di dalam koperasi memiliki kedudukan yang sejajar atau sama derajatnya. Hal ini ditunjukkan oleh ketetapan bahwa satu anggota memiliki satu hak suara (*one man one vote*) tanpa mempertimbangkan besar kecilnya kontribusi modal dari masing – masing anggota. Di dalam rapat anggota, terbuka peluang bagi setiap anggota untuk menggunakan hak atau kewenangannya sebagai pemilik untuk mempengaruhi pengambilan keputusan.

Hanel (dalam Ramudi Arifin, 1992) mengemukakan bahwa anggota sebagai pemilik memiliki kewajiban untuk:

- 1) Merumuskan tujuan koperasi agar sesuai dengan yang diinginkan oleh anggota.
- 2) Menetapkan program kerja koperasi sebagai wujud langkah – langkah yang harus ditempuh koperasi, sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.
- 3) Memodali dan membiayai koperasi agar program – program yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan oleh manajemen koperasi.
- 4) Mengawasi atau mengendalikan jalannya koperasi agar selalu berada pada jalur norma, nilai, prinsip, program kerja dan keputusan – keputusan rapat anggota.

Keikutsertaan anggota sebagai pengguna layanan koperasi menjadi pilar penting dalam menjamin kelangsungan hidup koperasi. Melalui pemanfaatan layanan oleh anggota, koperasi memperoleh pendapatan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat loyalitas anggota. Koperasi yang berhasil mendorong

keterlibatan anggotanya dalam peran sebagai pelanggan akan memiliki daya saing yang lebih baik dan kemampuan yang lebih besar dalam mencapai tujuan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, koperasi perlu terus melakukan inovasi dalam menyajikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan anggotanya, memperbaiki mutu pelayanan, serta membangun kesadaran bahwa koperasi merupakan aset bersama yang harus digunakan secara kolektif untuk kemajuan bersama.

Manfaat yang diperoleh anggota koperasi dapat berupa manfaat ekonomi seperti bagi hasil atau bantuan kredit, manfaat sosial seperti peningkatan kesejahteraan, serta manfaat lainnya yang bersifat psikologis atau emosional. Semakin besar manfaat yang dirasakan oleh anggota, maka semakin tinggi kemungkinan mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan koperasi. Sebaliknya, jika manfaat yang dirasakan rendah, partisipasi anggota cenderung akan menurun.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk menjadikan koperasi di lingkungan tempat bekerja sebagai objek penelitian. Koperasi tersebut yaitu Koperasi Wanita Binangkit. Koperasi Wanita Binangkit merupakan koperasi konsumen yang bergerak dalam bidang Usaha Simpan Pinjam dan Penyediaan Barang Niaga. Koperasi Wanita Binangkit berdiri pada Tahun 1997, dengan Badan Hukum Nomor : 8638/BH/PAD/KWK.10/I/1997 tanggal 21 Januari 1997, Nomor SIUP : 004584 dan No. NPWP : 1.583.516.8-424. Alamat koperasi di Jl. Soekarno Hatta No. 705 Bandung. Koperasi Wanita Binangkit saat ini memiliki anggota yang terdiri dari istri-istri karyawan dan karyawan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat.

Koperasi Wanita Binangkit memiliki unit usaha yang terdiri dari unit simpan pinjam dan unit penyediaan barang niaga. Namun untuk saat ini unit penyediaan barang niaga sedang dalam kondisi tidak aktif karena terkendala kurangnya pegawai yang bisa menangani unit tersebut.

Berikut ini penulis menyajikan data - data yang terkait dengan keanggotaan Koperasi Wanita Binangkit.

**Tabel 1.1 Jumlah Anggota Koperasi Wanita Binangkit Tahun 2020 – 2024**

TAHUN	JUMLAH ORANG
2020	149
2021	135
2022	128
2023	113
2024	107

*Sumber: Laporan RAT Koperasi Wanita Binangkit Tahun 2020 – 2024*

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, terlihat bahwa jumlah anggota Koperasi Wanita Binangkit mengalami penurunan selama periode 2020 hingga 2024. Untuk melihat lebih rinci perubahan jumlah anggota tersebut, berikut disajikan Tabel yang memperlihatkan jumlah anggota masuk dan keluar.

**Tabel 1.2 Perubahan Jumlah Anggota Koperasi Wanita Binangkit Tahun 2020 – 2024**

TAHUN	JUMLAH AWAL	ANGGOTA MASUK	ANGGOTA KELUAR	JUMLAH AKHIR
2020	155	11	17	149
2021	149	7	21	135
2022	125	18	15	128
2023	128	11	26	113
2024	113	3	9	107

*Sumber: Laporan RAT Koperasi Wanita Binangkit Tahun 2020 – 2024*

Berdasarkan tabel keanggotaan koperasi di atas, koperasi mengalami penurunan jumlah anggota yang terbilang signifikan, dari 149 orang anggota pada

tahun 2020 menjadi 107 orang anggota pada tahun 2024. Jika dijumlahkan, dalam 5 tahun terdapat 88 orang anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi. Lebih lanjut, selama 5 tahun terakhir jumlah anggota yang keluar hampir selalu lebih besar dibandingkan jumlah anggota baru yang masuk, kecuali pada tahun 2022. Salah satu fenomena paling mencolok terjadi pada tahun 2023, dimana tercatat jumlah anggota keluar tertinggi yaitu 26 orang dan pertumbuhan bersih negatif tertinggi yaitu -15 anggota. Untuk mengetahui penyebab penurunan jumlah anggota, penulis mewawancarai Ketua Koperasi Wanita Binangkit. Menurut beliau alasan penurunan anggota karena adanya anggota yang pensiun dan memilih keluar dari koperasi sedangkan sisanya karena alasan lain. Untuk membuktikan korelasi jumlah pegawai yang pensiun dengan anggota koperasi yang keluar dari keanggotaan, penulis mencoba mengecek dan membandingkan dengan data pegawai yang pensiun dan berikut hasilnya :

**Tabel 1.3 Perbandingan Anggota yang Keluar dengan Pegawai yang Pensiun**

<b>TAHUN</b>	<b>ANGGOTA KELUAR</b>	<b>KARYAWAN PENSIUN</b>	<b>KARYAWAN PENSIUN DAN ANGGOTA KELUAR</b>	<b>GAP</b>
2020	17	7	2	15
2021	21	5	4	17
2022	15	10	1	14
2023	26	5	1	25
2024	9	3	0	9

*Sumber: Laporan RAT Koperasi Wanita Binangkit dan Data Kepegawaian Dinas KUK Tahun 2020 – 2024*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa antara jumlah anggota yang keluar dari koperasi dan pegawai yang pensiun terdapat gap angka yang cukup jauh,

terutama di tahun 2023. Dimana jumlah pegawai yang pensiun dan merupakan anggota koperasi adalah sebanyak 1 orang, namun anggota yang keluar pada tahun tersebut sebanyak 26 orang. *Gap* yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa banyak anggota meninggalkan koperasi karena faktor lain selain pensiun. Sehingga menjadi indikasi adanya penyebab lain selain pensiun yang mendorong anggota keluar dari koperasi, seperti ketidakpuasan atau kurangnya manfaat keanggotaan.

Koperasi Wanita Binangkit rutin melaksanakan Rapat Anggota Tahunan. Tingkat kehadiran anggota dalam RAT terbilang cukup tinggi. Menurut Ketua Koperasi Wanita Binangkit, salah satu hal yang membuat kehadiran anggota cukup tinggi karena adanya *souvenir* dan *door prize* yang bisa didapatkan anggota yang hadir secara langsung. Berikut data kehadiran anggota dalam Rapat Anggota Tahunan Koperasi Wanita Binangkit :

**Tabel 1.4 Kehadiran Anggota dalam RAT Tahun 2020 - 2024**

TAHUN	JUMLAH ANGGOTA YANG HADIR (ORANG)	PRESENTASE KEHADIRAN TERHADAP JUMLAH ANGGOTA (%)
2020	95	63,76
2021	83	61,48
2022	65	50,78
2023	105	92,92
2024	92	85,98

*Sumber: Laporan RAT Koperasi Wanita Binangkit Tahun 2020 – 2024*

Setelah melihat tabel di atas, bisa disimpulkan bahwa kesadaran anggota untuk berpartisipasi dalam RAT cukup tinggi. Jika dihitung rata – ratanya, kehadiran anggota dalam RAT selama kurun waktu 5 tahun dari tahun 2020 hingga tahun 2024 adalah sebesar 70,58 %.

Partisipasi anggota dalam memberikan pendapat cukup baik karena koperasi terbuka menerima masukan dan kritik, terutama dalam RAT, anggota dan pengurus sama - sama mengevaluasi realisasi tahun sebelumnya dan rencana di tahun berjalan. Ketika rencana kegiatan sudah diterima atau disetujui oleh anggota maka itulah yang akan dilaksanakan oleh koperasi.

Dalam hal pengambilan keputusan biasanya diadakan rapat. Rapat yang sering dilaksanakan masih dalam ranah pengurus dan pengawas sebagai wakil dari anggota. Keputusan apapun yang diambil harus sesuai pendapat anggota. Koperasi tidak ingin menyalahi aturan, karena bagaimanapun kekuasaan tertinggi ada di tangan anggota. Setelah mengetahui kondisi keanggotaan di koperasi, selanjutnya penulis menyajikan data terkait partisipasi yang dilakukan anggota Koperasi Wanita Binangkit :

**Tabel 1.5 Jumlah Simpanan Anggota Koperasi Wanita Binangkit Tahun 2020 - 2024**

TAHUN	SIMPANAN SUKARELA (Rp.)	SIMPANAN POKOK (Rp.)	SIMPANAN WAJIB (Rp.)
2020	518.174.268	15.850.000	804.537.150
2021	498.925.150	12.500.000	758.986.300
2022	543.467.850	12.800.000	824.597.300
2023	408.048.750	11.300.000	684.242.750
2024	451.655.000	10.700.000	689.678.000

*Sumber: Laporan RAT Koperasi Wanita Binangkit Tahun 2020 - 2024*

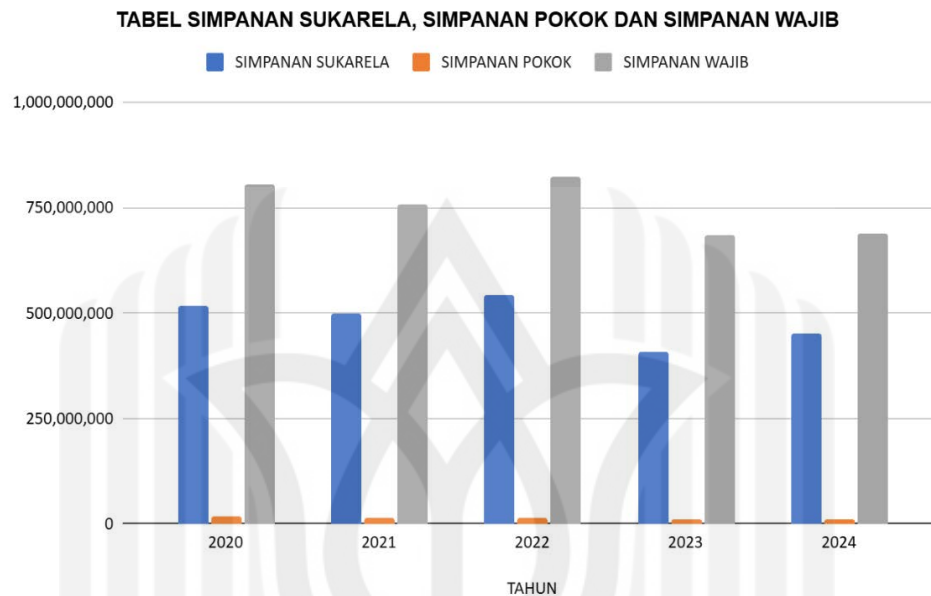
Berdasarkan data simpanan sukarela, pokok, dan wajib anggota Koperasi Wanita Binangkit dari tahun 2020–2024, dapat terlihat gambaran yang cukup jelas tentang tingkat partisipasi anggota, baik dari segi jumlah anggota baru, anggota aktif, maupun tingkat kepercayaan dan keterlibatan mereka terhadap koperasi. Dari data di atas terlihat bahwa terjadi penurunan yang cukup signifikan pada tahun

2023. Penurunan terjadi pada semua jenis simpanan anggota jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Simpanan sukarela turun sebesar Rp. 135.419.100 simpanan pokok turun sebesar Rp. 1.500.000 dan simpanan wajib turun sebesar Rp. 140.354.550.

Simpanan sukarela merupakan indikator kepercayaan dan komitmen anggota secara personal. Namun penurunan tajam yang terjadi di tahun 2023 mengindikasikan beberapa hal seperti penurunan semangat anggota, kemungkinan adanya ketidakpastian ekonomi, atau kurangnya program insentif. Simpanan pokok merupakan simpanan yang dibayarkan saat masuk menjadi anggota baru, adanya penurunan simpanan pokok pada tahun 2023 bisa mencerminkan penurunan jumlah anggota baru setiap tahunnya dan kemungkinan kurangnya promosi atau daya tarik koperasi bagi calon anggota baru. Simpanan wajib merupakan cerminan dari anggota yang masih aktif berkontribusi rutin. Namun penurunan tajam yang terjadi di tahun 2023 memberi sinyal bahwa beberapa anggota mungkin berhenti berpartisipasi atau menunggak simpanan. Secara umum Partisipasi anggota di Koperasi Wanita Binangkit mengalami siklus naik-turun, dipengaruhi oleh faktor internal (kegiatan koperasi, pengelolaan, transparansi) dan eksternal (ekonomi, pandemi, kebijakan). Namun, data penurunan yang terjadi di tahun 2023 cukup menarik perhatian. Berikut grafik batang yang memperlihatkan perbandingan Simpanan Sukarela, Pokok, dan Wajib anggota Koperasi Wanita Binangkit dari tahun 2020 hingga 2024. Grafik ini menunjukkan dinamika partisipasi anggota



dalam berbagai bentuk simpanan.



**Gambar 1.1 Grafik Perbandingan Simpanan Sukarela, Simpanan Pokok, dan Simpanan Wajib Anggota Koperasi Wanita Binangkit Tahun 2020 – 2024**

Selanjutnya untuk memperjelas keseluruhan modal yang dimiliki koperasi, maka berikut ini penulis tampilkan data mengenai modal Kopwan Binangkit :

**Tabel 1.6 Rekapitulasi Modal di Koperasi Wanita Binangkit Tahun 2020 – 2024**

TAHUN	JUMLAH MODAL (Rp.)
2020	1.086.378.339
2021	1.053.703.779
2022	1.137.460.451
2023	1.017.567.613
2024	855.262.801

*Sumber: Laporan RAT Koperasi Wanita Binangkit tahun 2020 – 2024*

Dari tabel di atas terlihat bahwa modal tidak stabil, terjadi kenaikan dan penurunan setiap tahun, hal ini menandakan ketidakpastian finansial atau kondisi bisnis yang tidak konsisten. Penurunan modal yang signifikan yakni hampir 16%

dari tahun 2023 ke tahun 2024 bisa menjadi indikator masalah serius seperti tekanan keuangan, penurunan pendapatan, atau kebutuhan mendesak yang mengurangi modal. Jika tren penurunan modal berlanjut, bisa berdampak negatif pada kemampuan perusahaan untuk beroperasi, berinvestasi, atau berkembang.

Setelah membahas mengenai simpanan dan modal koperasi secara keseluruhan, bentuk partisipasi lain yaitu pinjaman anggota kepada koperasi. Berikut ini tabel pinjaman anggota koperasi Wanita binangkit :

**Tabel 1.7 Data Jumlah Pinjaman (piutang) anggota Koperasi Wanita Binangkit Tahun 2020 – 2024**

TAHUN	PIUTANG SIMPAN PINJAM (Rp.)	SISA KAS (Rp.)
2020	817.407.525	856.500.832
2021	817.150.000	892.861.151
2022	821.769.000	1.039.945.071
2023	765.918.000	825.000.645
2024	987.629.000	743.628.742

*Sumber: Laporan RAT Koperasi Wanita Binangkit Tahun 2020 – 2024*

Pada periode tahun 2020–2022, nilai piutang simpan pinjam relatif stabil di kisaran Rp. 817.407.525 sampai Rp. 821.769.000,-. Ini menandakan bahwa koperasi konsisten memberikan layanan pinjaman kepada anggota, dan anggota aktif memanfaatkan fasilitas ini. Namun pada tahun 2023 menunjukkan penurunan cukup signifikan menjadi Rp. 765.918.000,- atau sebesar 679,64 %. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, seperti kemampuan anggota untuk meminjam menurun, adanya kebijakan pengetatan pinjaman, atau kehati-hatian koperasi dalam menyalurkan dana. Tahun 2024 menunjukkan kenaikan tajam hingga Rp 987.629.000,- atau sebesar 2.894,71 %, yang mana tertinggi selama lima tahun terakhir. Ini menunjukkan kembalinya semangat anggota dalam memanfaatkan

pinjaman koperasi dan mungkin ada peningkatan kebutuhan ekonomi atau program pinjaman yang lebih menarik dari koperasi. Tahun 2024 menunjukkan lonjakan piutang sebesar Rp. 221.711.000,- dibandingkan tahun sebelumnya namun justru sisa kas menurun Rp. 81.371.903,-. Koperasi mengalami ketidakseimbangan antara penyaluran pinjaman dan ketersediaan kas. Risiko likuiditas meningkat, terutama jika terjadi keterlambatan pengembalian atau permintaan pencairan dana secara mendadak dan masif. Kebijakan pinjaman perlu dievaluasi, karena tren menunjukkan ekspansi yang tidak ditopang oleh cadangan dana yang cukup. Kemungkinan lemahnya kontrol internal, atau belum adanya sistem peringatan dini terhadap ketidaksesuaian antara piutang dan kas.

Setelah membahas mengenai partisipasi - partisipasi yang dilakukan anggota Koperasi Wanita Binangkit, selanjutnya penulis akan menyajikan data terkait manfaat ekonomi yang diterima anggota. Hal ini untuk melihat apakah tingkat partisipasi anggota benar - benar dipengaruhi manfaat ekonomi yang mereka rasakan atau tidak.

**Tabel 1.8 Data SHU Koperasi Wanita Binangkit Tahun 2020 – 2024**

TAHUN	JUMLAH (Rp.)
2020	47.148.000
2021	59.831.003
2022	70.948.761
2023	54.506.591
2024	65.008.319

*Sumber: Laporan RAT Koperasi Wanita Binangkit Tahun 2020 – 2024*

Berdasarkan tabel di atas, SHU (Sisa Hasil Usaha) koperasi wanita Binangkit untuk periode 2020 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan kondisi ekonomi koperasi dari tahun ke tahun. SHU ini mencerminkan keuntungan

yang diperoleh koperasi setelah dikurangi biaya operasional, yang kemudian dibagikan kepada anggota sebagai hasil dari partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi. SHU yang diterima anggota dari tahun 2020 sampai 2022 secara berturut-turut mengalami kenaikan, namun pada tahun 2023 SHU mengalami penurunan sebesar Rp. 16.442.170,- dibanding tahun sebelumnya, hal ini dapat mencerminkan penurunan dalam pendapatan atau adanya tantangan yang mempengaruhi usaha koperasi pada tahun ini. Secara keseluruhan, fluktuasi SHU ini menggambarkan dinamika dalam kegiatan usaha koperasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi pasar, manajemen usaha, dan partisipasi anggota.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, penulis juga melakukan wawancara dengan Ketua Kopwan Binangkit terkait manfaat-manfaat yang diterima anggota koperasi. Unit simpan pinjam Koperasi Wanita Binangkit melayani pinjaman uang kepada anggota dengan jasa 2.5% menurun per bulan. Jasa ini terbilang cukup besar, karena menurut Permenkop KUKM No. 8 Tahun 2023 Pasal 27 (3) menyatakan bahwa suku bunga pinjaman paling tinggi 24% per tahun atau sebesar 2% per bulan. Tingginya suku bunga ini bisa berakibat pada rendahnya partisipasi. Persyaratan yang harus dipenuhi anggota untuk dapat meminjam yaitu setiap anggota yang mengajukan kredit dibatasi maksimal 3 (tiga) kali simpanan atau disesuaikan dengan kas yang ada. Proses pengajuan pinjaman di Koperasi Wanita Binangkit saat ini masih dilakukan secara manual. Anggota yang ingin mengajukan pinjaman harus mengisi formulir pengajuan yang telah disediakan oleh pihak koperasi. Setelah formulir diisi lengkap, anggota menyerahkannya kepada bendahara koperasi. Selanjutnya, bendahara melakukan proses verifikasi, yang

mencakup pengecekan terhadap nominal pinjaman yang diajukan, jumlah simpanan yang dimiliki oleh anggota, dan ketersediaan dana kas koperasi. Jika hasil verifikasi memenuhi syarat, bendahara akan menyampaikan permohonan pinjaman tersebut kepada ketua koperasi untuk mendapatkan persetujuan (*approval*). Apabila pengajuan disetujui oleh ketua koperasi, maka proses pencairan dana dapat dilakukan dalam waktu 1 hingga 3 hari kerja. Namun menurut penuturan Ketua Koperasi, terdapat beberapa anggota yang kesulitan dalam mengangsur pinjaman, bahkan ada anggota yang memilih untuk keluar dari keanggotaan koperasi agar bisa menarik simpanan wajib dan simpanan sukarela mereka untuk selanjutnya dipakai melunasi pinjaman. Hal ini bisa saja menunjukkan bahwa pinjaman yang diberikan koperasi kepada anggota diluar kemampuan mereka untuk membayar dan pada akhirnya terjadi kredit macet.

Lalu terkait akses pembiayaan yang diberikan koperasi kepada anggota, yang menjadi pertimbangan koperasi biasanya adalah *track record* anggota dalam memenuhi kewajiban - kewajiban sebelumnya dan pertimbangan mengenai sumber dana yang bisa dipotong oleh koperasi, seperti gaji atau tunjangan (karena sebagian besar anggota merupakan pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Kecil). Namun jika kedua pertimbangan awal tadi tidak terpenuhi maka pengurus akan lebih selektif lagi karena khawatir terjadi kendala ke depannya. Hal ini tidak terlepas dari pengalaman kredit macet yang terjadi di koperasi. Selain itu alasan lainnya karena koperasi menggunakan pembiayaan yang berasal dari modal sendiri sehingga harus dikelola dengan lebih bijak dan hati-hati dibandingkan dengan pembiayaan dari modal luar. Kesalahan dalam pengelolaannya dapat merusak kepercayaan anggota

dan berdampak langsung pada keberlangsungan organisasi. Jika pembiayaan dari modal sendiri gagal, maka kerugian langsung ditanggung oleh koperasi dan bukan pihak luar. Tidak ada pihak eksternal yang menanggung risiko tersebut seperti dalam pinjaman bank.

Laurensius Koro dan Stefanus H. Gusti Ma (2018) menjelaskan bahwa semakin tinggi partisipasi anggota yang ditunjukkan dari indikator-indikator partisipasi anggota, antara lain: partisipasi dalam pengambilan keputusan rapat anggota, partisipasi dalam kontribusi modal, partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan, partisipasi dalam pengawasan Koperasi, maka semakin tinggi keberhasilan Koperasi. Kemudian, Sugiharsono (2010) berpendapat bahwa partisipasi anggota dalam kegiatan Koperasi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pemahaman anggota tentang Koperasi, kualitas layanan manajemen dan usaha Koperasi, dan manfaat ekonomi maupun non-ekonomi yang diperoleh anggota dari Koperasi yang bersangkutan.

Berdasarkan data dan survei pendahuluan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat fenomena mengenai penurunan jumlah anggota dan penurunan partisipasi dalam bentuk simpanan maupun pinjaman yang terjadi di Koperasi Wanita Binangkit, hal ini diduga karena adanya ketidakpuasan atau kurangnya manfaat yang dirasakan anggota sehingga perlu diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh manfaat ekonomi yang dirasakan terhadap partisipasi yang dilakukan oleh para anggota Koperasi. Dengan demikian penelitian ini difokuskan pada judul **“Pengaruh Manfaat Ekonomi Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik dan Pengguna”**.

Penelitian ini penting karena dapat memberikan wawasan kepada pengelola koperasi tentang faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan koperasi itu sendiri. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori tentang partisipasi anggota koperasi serta menjadi referensi bagi pengelola koperasi dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan manfaat dan partisipasi anggota.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh manfaat ekonomi langsung terhadap tingkat partisipasi anggota sebagai pemilik dan pengguna di Koperasi Wanita Binangkit.
2. Bagaimana pengaruh manfaat ekonomi tidak langsung terhadap tingkat partisipasi anggota sebagai pemilik dan pengguna di Koperasi Wanita Binangkit.
3. Upaya – upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anggota sebagai pemilik dan pengguna di Koperasi Wanita Binangkit.

## **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan antara manfaat yang diterima anggota koperasi dengan tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh manfaat ekonomi langsung terhadap tingkat partisipasi anggota sebagai pemilik dan pengguna di Koperasi Wanita Binangkit
2. Mengetahui pengaruh manfaat ekonomi tidak langsung terhadap tingkat partisipasi anggota sebagai pemilik dan pengguna di Koperasi Wanita Binangkit
3. Mengetahui upaya – upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anggota sebagai pemilik dan pengguna di Koperasi Wanita Binangkit

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Menambah literatur dan referensi terkait dengan pengaruh manfaat ekonomi langsung dan tidak langsung terhadap partisipasi anggota koperasi, baik sebagai pemilik maupun pengguna.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Memberikan masukan kepada para pengurus Koperasi Wanita Binangkit mengenai pentingnya manfaat ekonomi langsung dan tidak langsung yang didapatkan anggota untuk meningkatkan partisipasi mereka di Koperasi, baik sebagai pemilik maupun pengguna. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar perbaikan kebijakan pengelolaan koperasi agar pengurus dapat lebih memperhatikan manfaat ekonomi bagi para anggotanya.